

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan, khususnya bank merupakan institusi yang berperan sangat penting dalam mempengaruhi perekonomian suatu negara. Hampir seluruh sektor kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalanya roda perekonomian dan pembangunan nasional karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Persaingan antar bank semakin hari semakin mendominasi. Untuk menjaga kelangsungan bank dalam mengatasi persaingan yang dominan tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan bank adalah memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki, menjaga kualitas aset produktif dan non produktif yang dimiliki, serta mengelola dana masyarakat dengan baik.

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari Bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari Bank lain maupun Bank Indonesia, dan sumber lainnya. Kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian

besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Tingkat kesehatan suatu bank juga harus diperhatikan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat dapat mendukung bank dalam menjalankan tugas dengan baik, membantu kelancaran transaksi pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan bank-bank di Indonesia berdasarkan beberapa aspek, yaitu *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Penelitian ini hanya meneliti tiga aspek yaitu *capital*, *asset* dan *earning*. Aspek *capital* menggunakan indikator CAR, aspek *asset* menggunakan indikator NPL, aspek *earning* menggunakan indikator NIM dan BOPO.

Fungsi intermediasi dan likuiditas suatu bank dapat dinilai menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin tinggi penyaluran kredit dari DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya semakin rendah penyaluran kredit dari DPK menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan berjalan kurang baik, karena jika DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, berarti DPK tersebut digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli sertifikat Bank Indonesia, inventaris dan sebagainya. LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR maka likuiditas suatu bank semakin rendah, Bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek jika ada penarikan tunai secara tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya semakin

rendahnya tingkat LDR maka semakin tingginya likuiditas bank tersebut. Dalam keadaan tersebut menunjukkan banyak dana yang menganggur. Hubungan antara DPK dan kredit ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dalam kegiatan operasional bank, modal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko-resiko, diantaranya resiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan resiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan modal minimum bank.

Kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank Indonesia disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa Bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan bank dan juga dapat mengatasi resiko-resiko yang ditimbulkan. Dengan CAR yang tinggi maka suatu bank bisa menyalurkan kredit yang lebih banyak, sejalan dengan itu maka akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Resiko tidak dapat dihindari apabila melakukan suatu usaha, salah satunya perbankan. Resiko pada perbankan dinamakan resiko kredit. Resiko kredit disebabkan oleh tidak lancarnya nasabah untuk membayar hutang-hutangnya yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kemacetan fasilitas kredit suatu bank disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar,

diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Semakin tinggi kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan bank akan semakin sedikit, sejalan dengan itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan menurun.

Pada laporan laba rugi terdapat dua poin utama yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional. Pendapatan operasional adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan operasional besar tetapi penghasilan yang didapat itu sedikit, maka bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya kurang efektif. Bank yang memiliki rasio *Operating Expense to Operating Income* (BOPO) tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam beroperasi sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin besar, akibatnya kredit yang disalurkan akan semakin sedikit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang semakin tinggi pada bank maka akan memberikan resiko yang semakin tinggi pula atas gagalnya kredit yang diberikan kepada masyarakat dikemudian hari. LDR juga dapat meningkatkan pendapatan bank karena setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan kepada bank yaitu berupa bunga. Selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga bank tersebut termasuk dalam rasio margin bersih atau *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan operasinya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktifa

produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan dari bunga aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga suatu bank berada pada kondisi bermasalah semakin kecil, maka kredit yang disalurkan akan semakin banyak dan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Perkembangan LDR pada Bank-Bank di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus secara rinci tercantum pada tabel 1.1. Rasio CAR, NPL, BOPO dan NIM merupakan rasio yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan oleh para peneliti. Hasil penelitian Prayudi menyatakan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, berbeda dengan hasil peneliti Agustina dan Wijaya yang menyatakan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh terhadap LDR. Selanjutnya hasil penelitian Dewi menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap LDR berbeda dengan hasil penelitian dari Prayudi yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap LDR.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai Loan to Deposit ratio

NO	Jenis Bank	Loan to Deposit Ratio (%)			
		2010	2011	2012	2013
1	Bank BUMN	71,54	74,75	79,84	86,70
2	Bank BUSN Devisa	73,16	78,16	81,85	83,77
3	Bank BUSN Non Devisa	79,11	79,85	82,73	85,10
4	Bank Pembangunan Daerah	78,26	74,74	78,57	92,34
5	Bank Campuran	100,61	108,03	115,63	122,20

Hasil dari para peneliti terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang perlu dikaji lebih lanjut apakah variabel CAR, NPL, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap LDR pada Bank yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian, Bank dipilih sebagai objek karena bank merupakan entitas ekonomi yang sangat rentan

terhadap krisis ekonomi global dan krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab utama bagi Indonesia belum keluar dari krisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?
4. Apakah *Operating Expense to Operating Income* (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?
6. Apakah CAR, NPL, BOPO, NIM secara simultan berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Expense to Operating Income* (BOPO) secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.
6. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM secara simultan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan dan berkontribusi untuk membuktikan teori keuangan, terutama mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank.

2. Bagi perusahaan Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi industri perbankan dalam mengelola kinerja perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi terutama di sektor perbankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.